

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis bagi siswa. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan numerasi, yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi matematika, terutama dalam hal numerasi. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil belajar matematika siswa pada berbagai evaluasi akademik, baik di tingkat sekolah maupun nasional.

Di dunia, kemampuan numerasi diukur melalui berbagai tes internasional, termasuk *Programme for International Student Assessment* (PISA). Data terbaru dari tes PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi di dunia masih menunjukkan ketimpangan yang signifikan antara negara-negara maju dan berkembang. Negara-negara seperti Singapura, Cina, dan Jepang terus mendominasi peringkat teratas dengan skor matematika rata-rata di atas 550, menunjukkan kemampuan numerasi yang sangat tinggi. Singapura memperoleh skor 575, Cina 552, dan Jepang 536 (*TES, World Population Review*).

Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara berdasarkan hasil PISA 2018, dengan skor rata-rata 379 untuk matematika, yang berada jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih memerlukan perhatian besar, dengan tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah.

Data spesifik tentang kemampuan numerasi di Sumatera Utara tidak selalu tersedia dalam detail setara dengan data PISA. Namun, berdasarkan laporan dari BPS Sumatera Utara (2024), kualitas pendidikan di provinsi ini memerlukan peningkatan lebih lanjut. Laporan ini menunjukkan bahwa masih terdapat disparitas

dalam akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah Sumatera Utara, yang berdampak pada hasil belajar, termasuk dalam numerasi (BPS Sumut).

Di Medan, data dari BPS Kota Medan menunjukkan bahwa hasil pendidikan matematika bervariasi di seluruh kota, dengan beberapa daerah menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini mencerminkan tantangan dalam mencapai kesetaraan pendidikan di tingkat kota, terutama dalam kemampuan numerasi. BPS Medan mengindikasikan bahwa upaya perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, termasuk dalam bidang matematika (Badan Pusat Statistik Kota Medan).

Kesimpulannya, secara global, kemampuan numerasi masih menunjukkan disparitas besar, dengan Indonesia dan wilayah seperti Sumatera Utara dan Medan menghadapi tantangan khusus dalam meningkatkan hasil belajar di bidang ini. Data ini menekankan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih terfokus dan penggunaan media pembelajaran inovatif untuk membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Agustus 2024 dengan wali kelas III SD Negeri 060950 Medan, banyak siswa kelas 3 SD masih menunjukkan kemampuan numerasi yang rendah, ditandai dengan kesulitan dalam memahami dan melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, serta penerapan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari, yang diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Terlihat pula pada kegiatan pembelajaran, guru kurang memvariasikan media, dan cenderung hanya menggunakan media hanya buku paket dan poster dalam mengajarkan operasi bilangan cacah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memvariasikan media dalam mengajar, yaitu menggunakan media Kartu Domino. Media kartu domino adalah alat bantu pembelajaran berbentuk kartu dengan pola titik-titik yang menggambarkan angka atau bilangan. Kartu domino digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara visual dan interaktif. Dengan menggunakan kartu domino, siswa dapat mempraktikkan

operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, atau perbandingan angka, sehingga memudahkan mereka dalam menguasai materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan konkret. Media ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas belajar yang bersifat permainan, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman konsep dasar matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan Media Kartu Domino pada Mata Pelajaran Matematika untuk Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD Negeri 060950 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SDN 060950 Medan.
2. Media Pembelajaran Matematika yang kurang efektif dan menarik.
3. Guru kurang memvariasikan penggunaan media pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang optimal, peneliti membatasi permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pengembangan media kartu domino pada mata pelajaran matematika untuk kemampuan numerasi siswa di kelas III SD Negeri 060950 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran Kartu Domino pada Mata Pelajaran Matematika untuk Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD Negeri 060950 Medan?

2. Bagaimana kepraktisan pengembangan media pembelajaran Kartu Domino pada Mata Pelajaran Matematika untuk Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD Negeri 060950 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan media pembelajaran Kartu Domino pada Mata Pelajaran Matematika untuk Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD Negeri 060950 Medan.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan media pembelajaran Kartu Domino pada Mata Pelajaran Matematika untuk Kemampuan Numerasi Siswa Kelas III SD Negeri 060950 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, siswa dapat menggunakan media pembelajaran tersebut sebagai wadah meningkatkan pemahaman numerasi mengenai operasi bilangan cacah.
2. Bagi Guru, media pembelajaran ini akan menambah referensi dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran serta pembelajaran pada peserta didik.
3. Bagi Sekolah, media pembelajaran ini dapat menambah media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar siswa khususnya pada materi operasi bilangan cacah.
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam bidang matematika, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.